



Tersedia online di: journal.gunabangsa.ac.id

J.Abdimas: Community Health

ISSN (online): 2746-542X



Improving Knowledge to Prevent Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD) or Singapore Flu

Peningkatan Pengetahuan Guna Pencegahan Hand Foot Mouth Disease (HFMD) atau Flu Singapura

Dewi Perwito Sari^{1*}, Asti Rahayu², Asri Wido Mukti³, Noer Febriyanti⁴, Maulivia Idham Choliq⁵, Eka Fitria⁶, Laila Magfiroh Ikwias Suwarso⁷

1,2,3,4,5,6,7 Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Kesehatan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRACT

Hand, foot, and mouth disease (HFMD) is a disease caused by a virus of the genus Enterovirus. HFMD is an infectious disease that often affects children. Although rare, this disease can also affect adults, especially those with low levels of immunity. Symptoms of the flu are a pain in the mouth, and rashes on the hands and feet. HFMD sufferers can transmit the virus through nasal and throat fluids, and feces. Reports in Gorontalo Province showed that there were 38 HFMD cases. Since the beginning of 2022, Gorontalo has also been an increase in HFMD cases in the community. Everyone reported a case of HFMD suspects will be an alert which is a warning of vigilance and needs to be responded to. Intensive efforts are needed to prevent the spread of HFMD from spreading. Seeing this, the service team provided socialization and education about HFMD to increase residents' knowledge so that they could prevent HFMD infection. Based on the results of the HFMD material presentation activities, it is known that there is an increase in knowledge among the residents of Dukuh Menanggal District by 20% in terms of characteristics, symptoms, ways of transmission, and how to prevent HFMD. This increase in knowledge is expected to also increase citizen vigilance and prevent HFMD.

Keywords: HFMD; Singapore Flu; Knowledge

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 15 November 2022
Direvisi : 23 November 2022
Disetujui : 23 November 2022
Dipublikasi : 30 November 2022

KORESPONDENSI

Dewi Perwito Sari
dewiperwito@unipasby.ac.id
+62 822-3105-4138

Copyright © 2022 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

INTISARI

Hand-foot-and-mouth disease (HFMD) atau penyakit tangan, kaki dan mulut adalah penyakit infeksi virus akut yang paling sering disebabkan oleh coxsackievirus A16 (CVA 16) dan enterovirus 71 (EV71) yang bersifat self-limiting. HFMD biasanya ditandai dengan lecet pada telapak tangan, telapak kaki, dan selaput mulut sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman dan sulit menelan. HFMD sering disebut sebagai "Flu Singapore", karena penyakit ini mewabah di Singapura pada tahun 2000 yang menyebabkan kematian pada anak-anak. Meskipun HFMD biasanya ringan dan sembuh sendiri, namun pada anak dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk meningitis, ensefalitis, dan edema paru, yang dapat berakibat kematian. HFMD bersifat menular, dan belum ada vaksin yang efektif untuk penyakit ini. Penting bagi kalangan medis dan masyarakat umum untuk mengetahui gambaran klinis penyakit ini guna mencegah penyebaran dan komplikasi seriusnya. Berdasarkan hasil

kegiatan pemaparan materi HFMD yang dilakukan pada warga Kecamatan Dukuh Menanggal, sejumlah 20 warga pada 8 Juli 2022 diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada warga Kecamatan Dukuh Menanggal sebesar 20% dalam hal ciri-ciri, gejala, cara penularan dan cara pencegahan HFMD. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat pula meningkatkan kewaspadaan warga dan mencegah HFMD.

Kata kunci: HFMD; Flu singapura; Pengetahuan

PENDAHULUAN

Hand, foot, and mouth disease (HFMD) atau penyakit tangan, kaki, dan mulut atau dikenal dengan flu singapura adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dari genus Enterovirus. HFMD merupakan penyakit menular yang sering menyerang anak-anak. Gejala flu singapura adalah sakit pada mulut, dan ruam di tangan dan kaki (Dinkes Prov. Gorontalo, 2019; Hutapea, 2016)

Kelompok yang paling beresiko terserang virus ini adalah anak-anak. Penyakit ini juga dapat menyerang orang dewasa, khususnya mereka dengan tingkat kekebalan tubuh yang rendah. Gejala HFMD sama seperti flu yaitu demam, nyeri tenggorokan, nyeri telan, tidak enak badan dan napsu makan berkurang. Setelah beberapa hari dapat timbul sariawan pada rongga mulut dan ruam pada telapak tangan dan kaki serta dapat disertai lenting berair (C.N.N Indonesia, 2022; Puskesmas Sidorejo Kidul, 2022)

Penderita HFMD dapat menularkan virus melalui cairan hidung dan tenggorokan, cairan dari lenting yang pecah, maupun feses. Orang

dengan HFMD sangat menular dalam 1 minggu pertama dan dapat terjadi beberapa hari hingga minggu setelah sembuh bahkan tanpa gejala (Puskesmas Sidorejo Kidul, 2022). Laporan di Provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa kasus suspek HFMD paling banyak dilaporkan di tahun 2022 hingga bulan juli sebanyak 38 kasus, tahun 2020 berjumlah 20 kasus dan tahun 2019 berjumlah 15 kasus (Dinkes Prov. Gorontalo, 2022). Sejak awal tahun 2022 juga terlihat meningkatnya kasus HFMD di masyarakat. Adanya satu kasus suspek HFMD yang ditemukan menjadi peringatan untuk kewaspadaan dan perlu dilakukan tindakan penyelesaian dan pencegahan penularan.

Diperlukan upaya intensif untuk mencegah penyebaran HFMD agar tidak terjadi penyebaran. Melihat hal ini maka tim pengabdian memberikan sosialisasi dan edukasi tentang HFMD dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga sehingga dapat mencegah infeksi HFMD (Siwi, 2022)

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan prosedur mulai dari survey dan penggalan masalah, observasi lapangan, pengukuran pengetahuan awal warga, presentasi dan diskusi, post test serta monitong evaluasi kegiatan. Survey dan Penggalan masalah dimulai dengan melakukan survey dan identifikasi masalah di masyarakat. Selanjutnya melakukan *forum grup discussion* untuk menentukan materi yang akan disampaikan serta metode yang akan digunakan. Selanjutnya dilakukan observasi dan pengambilan data kelompok sasaran dan melakukan analisis terhadap hasilnya. Langkah

berikutnya melakukan koordinasi pelaksanaan pemberdayaan mulai dari perizinan kepada seluruh pihak terkait.

Sebelum pelaksanaan program melalui presentasi, terlebih dahulu diawali dengan kegiatan pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat terkait HFMD (*pre-test*). Hasilnya akan digunakan sebagai data *baseline* dan bahan evaluasi. Berikutnya adalah presentasi dan diskusi. Materi HFMD disampaikan dengan metode presentasi disertai penyebaran leaflet kepada peserta. Sesi diskusi juga dilakukan

setelah presentasi guna menjawab seluruh pertanyaan peserta.

Akhir kegiatan pengabdian dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan peserta setelah mendapatkan pemaparan materi dan membaca leaflet yang diberikan tim pengabdian. Data yang diperoleh dibandingkan dengan *baseline* untuk

mengetahui persentase peningkatannya. Setelah seluruh rangkaian kegiatan berakhir, dilakukan monev terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, pembuatan laporan akhir dan luaran publikasi. Kegiatan pengabdian tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

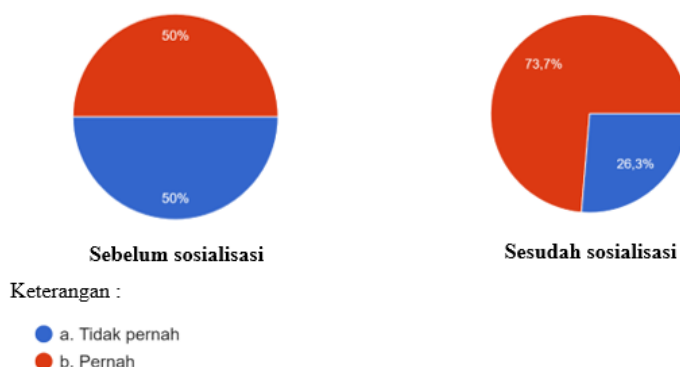
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survey dan penggalan masalah yang kami temukan saat ini adalah tingginya angka kejadian HFMD di masyarakat. Guna mencegah kejadian meluas maka tim pengabdian memberikan edukasi dan sosialisasi kepada warga mengenai HFMD. Masyarakat yang menjadi sasaran adalah warga Kecamatan Dukuh Menanggal Gg.4 Surabaya yang berjumlah 20 orang. Adapun data demografi peserta dalam kegiatan ini tercantum pada Tabel 1.

Dari 20 responden didapatkan informasi bahwa yang mengikuti acara ini dominan rentan usia 27-49 tahun (50%), usia 50-60 tahun (40%) dan usia 61-71 tahun (10%). Tingkat pendidikan terakhir warga terbanyak SMA yaitu 52,6% dan rata-rata pekerjaan warga sebagai Ibu rumah tangga (IRT). Sehingga menunjukkan bahwa memerlukan *edukasi* atau informasi yang lebih banyak karena warga Dukuh Menanggal Gang 4 Surabaya rata-rata ibu rumah tangga yang mana lebih sering di rumah dan minim informasi.

Tabel 1. Data Demografi Peserta

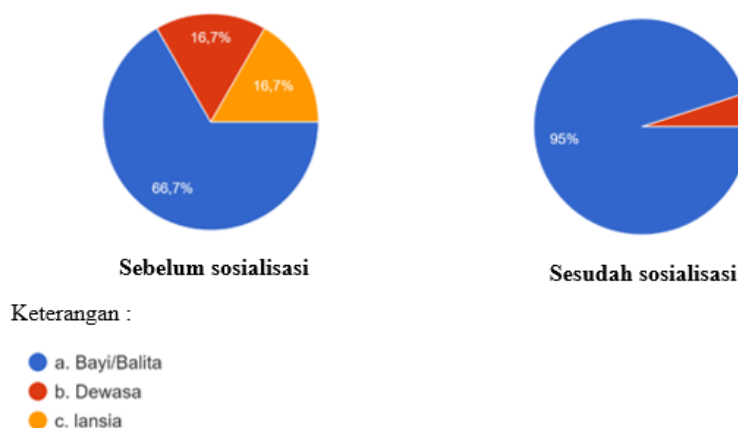
	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Usia	27-49	10	50
	50-60	8	40
	61-71	2	10
Pendidikan terakhir	SD	5	26,3
	SMP	3	15,8
	SMA	10	52,6
	D3	1	5,3
Pekerjaan	Pedagang	1	5
	IRT	19	95



Gambar 2. Persentase pengetahuan tentang HFMD sebelum dan sesudah sosialisasi

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada warga adalah tentang pernah atau tidaknya mendengar HFMD atau flu Singapura. Hasil yang diperoleh dari peserta sebelum sosialisasi materi adalah 50% tidak pernah mendengar dan yang pernah mendengar 50%, sedangkan setelah sosialisasi warga mengetahui penyakit flu Singapura 73,7% yang mana menunjukkan bahwa acara sosialisasi memberikan dampak yang baik pada peserta.

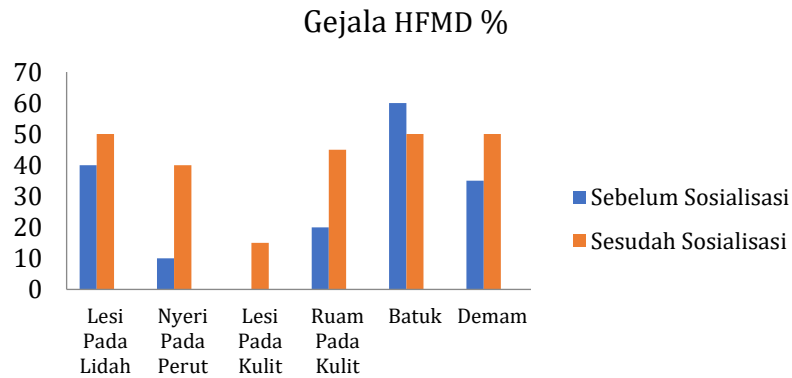
Selanjutnya tentang kemungkinan penularan flu Singapura tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan sebesar 5% setelah mendapatkan edukasi. Flu Singapura adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Enterovirus. Penderita flu Singapura umumnya sangat menularkan virus pada minggu pertama sakit, beberapa bahkan masih menularkan virus beberapa hari setelah gejala infeksi hilang (Hutapea, 2016)



Gambar 3. Persentase pengetahuan tentang orang yang mudah terinfeksi

Pada pertanyaan mengenai siapa yang mudah terkena flu Singapura dapat dilihat, pada sebelum sosialisasi 66,7% warga menjawab terjadi pada bayi/balita, 16,7% terjadi pada dewasa dan 16,7% terjadi pada lansia, sedangkan pada saat sesudah sosialisasi 95% warga menjawab terjadi pada balita dan 5% pada dewasa. Jadi warga mulai paham setelah pemaparan materi bahwa yang mudah terkena flu

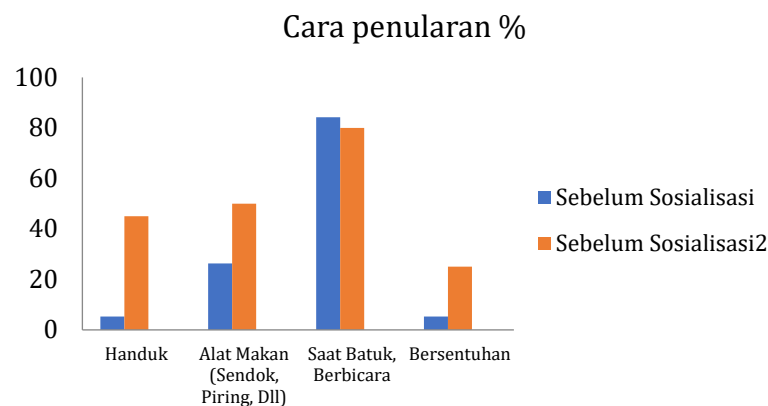
Singapura adalah bayi/balita (Dinkes Prov. Gorontalo, 2022)



Gambar 4. Pengetahuan gejala HFMD

Dari hasil sebelum sosialisasi dan sesudah sosialisasi mengenai gejala yang dialami pada penyakit flu singapura. Dapat dilihat dari persentase setiap gejala, pada sebelum sosialisasi terlihat bahwa masyarakat masih banyak yang menjawab gejala batuk 60% dan lesi pada lidah 40%, namun bukan hanya batuk dan lesi pada

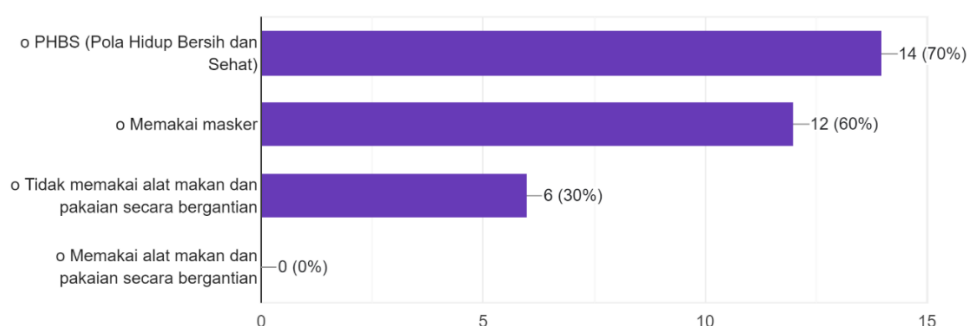
lidah saja, melainkan juga ada nyeri pada perut, lesi pada kulit, dan ruam pada kulit, sedangkan setelah sosialisasi masyarakat mulai paham mengenai gejala pada penyakit ini masyarakat dapat menjawab bahwa gejala nya tidak hanya batuk dan lesi pada lidah saja (Susanti dkk., 2014)



Gambar 5. Pengetahuan tentang cara penularan HFMD

Dari hasil sebelum sosialisasi dan sesudah sosialisasi mengenai cara penularan flu singapura. Dapat dilihat dari persentase setiap cara penularan, pada sebelum sosialisasi terlihat bahwa masyarakat masih banyak yang menjawab saat batuk dan bicara 84,2%, pada alat makan 26,3%, namun bukan hanya dengan cara tersebut saja, melainkan juga ada lewat cara handuk, dan bersentuhan dengan orang yang mengalami penyakit flu singapur sedangkan setelah sosialisasi masyarakat mulai paham mengenai cara penularan pada penyakit ini yaitu masyarakat menjawab bahwa cara penularannya

tidak hanya lewat batuk dan bicara, pada alat makan saja.



Gambar 6. Pengetahuan pencegahan HFMD

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Sosialisasi HFMD atau Flu Singapura pada Warga Dukuh Menanggal Surabaya

No.	Indikator	Persentase Sebelum Sosialisasi (%)	Persentase Sesudah Sosialisasi (%)
1.	Apakah pernah mendengar tentang HFMD atau Flu Singapura	50	74
2.	Pengetahuan tentang orang yang mudah terinfeksi HFMD atau Flu Singapura	63	78
3.	Gejala yang dialami pada penyakit HFMD atau Flu Singapura	62	82
4.	Cara penularan HFMD atau Flu Singapura	62	77
5.	Cara pencegahan HFMD atau Flu Singapura	72	98
Rata-rata (%)		61,8	81,8

Dari hasil sesudah sosialisasi tentang cara pencegahan flu singapura, ada 70% warga menjawab PHBS, 60% memakai masker, 30% menjawab tidak memakai alat makan dan pakaian secara bergantian. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa warga sudah dapat mengetahui cara pencegahan agar tidak terkena flu singapura setelah warga mendengarkan penjelasan yang telah di sampaikan.

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pemberian sosialisasi dan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan warga dengan nilai rata-rata peningkatan pengetahuannya adalah 20% dari sebelumnya. Tingginya tingkat pengetahuan warga akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang sehingga pencegahan HFMD dapat dilakukan. Seperti hasil

penelitian Handayani (2017) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan *hand, foot and mouth disease* (HFMD) pada ibu balita. Pemberian edukasi dan sosialisasi pada warga juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat (Sari & Mukti, 2021; Siwi, 2022; Yuhara dkk., 2020). Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat pula meningkatkan kewaspadaan warga dan mencegah kejadian HFMD di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pemaparan materi HFMD yang dilakukan diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 20% pada warga Kecamatan Dukuh Menanggal dalam hal ciri-ciri, gejala, cara penularan dan cara

pengecahan HFMD. Selanjutnya dapat dilakukan pelatihan pelaksanaan pola hidup bersih dan sehat pada masyarakat sebagai implementasi upaya pencegahan HFMD.

APRESIASI

Terimakasih disampaikan kepada Universitas PGRI Adi Buana Surabaya atas pendanaan yang diberikan dan Warga Dukuh

Menanggal Surabaya serta seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- C.N.N Indonesia. (2022). *Sedang Ramai Diperbincangkan, Apa Itu Flu Singapura?* gaya hidup. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20220517193143-255-797748/sedang-ramai-diperbincangkan-apa-itu-flu-singapura>
- Dinkes Prov. Gorontalo. (2019). *Investigasi Kasus Suspect HFMD Di Kabupaten Pohuwato. Website Resmi Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.* <https://dinkes.gorontaloprov.go.id/investigasi-kasus-suspect-hfmd-di-kabupaten-pohuwato/>
- Dinkes Prov. Gorontalo. (2022). *HFMD, Perlukah menjadi perhatian? Website Resmi Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.* <https://dinkes.gorontaloprov.go.id/hfmd-perlukah-menjadi-perhatian/>
- Handayani, S. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan Hand, Foot And Mouth Disease (HFMD) pada Ibu Balita di Perengdawe Desa Balaicatur Gamping Sleman. JURNAL KESEHATAN SAMODRA ILMU, 8(2), 2.*
- Hutapea, E. I. (2016). *Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD).* <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhan-anak/hand-foot-mouth-and-disease-hfmd>
- Puskesmas Sidorejo Kidul. (2022). *Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD) atau Flu Singapura - puskesmas sidorejo kidul.* <https://puskesmas-sidorejokidul.salatiga.go.id/2022/06/13/hand-foot-and-mouth-disease-hfmd-atau-flu-singapura/>
- Sari, D. P., & Mukti, A. W. (2021). *Peningkatan Pengetahuan terhadap Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Menjaga Daya Tahan Tubuh di Masa Pandemi Covid-19. SNHRP, 75-81.*
- Siwi, I. (2022). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Orangtua Balita Melalui Edukasi Flu Singapura. ABDIMAS Madani, 4(2), 2.* <http://abdiasmadani.ac.id/index.php/abdimas/article/view/108>
- Susanti, N., Purnamawati, S., & Setiawaty, V. (2014). *Deteksi Penyebab dan Sebaran Kasus Kejadian Luar Biasa Hand Foot and Mouth Diseases (HFMD) Tahun 2008-2012. Jurnal Biotek Medisiana Indonesia, 3(2), 10.*
- Yuhara, N. A., Rawar, E. A., & Admaja, S. P. (2020). *Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Tradisional/Herbal dalam Pencegahan Covid-19. 8.*